

ABSTRACT

RONNY JUNIOR YU. (2020). **Discrimination and Coping Strategies Found in J.K Rowling's *Harry Potter the Chamber of Secrets***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Discrimination is one of the many crimes that is still seen nowadays. The depiction of purebloods' discrimination in J.K Rowling's *Harry Potter and The Chamber of Secrets* shows the effect that it may cause towards the discriminated. Purebloods' ideology caused the muggle-borns to cope with the discrimination by doing several coping strategies.

There are three objectives of the present study. The first objective is to identify the characteristics of the purebloods and the muggle-borns. The second objective is to describe the discrimination done by the purebloods. The third objective is to find out about how the muggle-borns cope with the discrimination.

The present thesis is a qualitative research that applies psychological approach. The researcher applies theory of discrimination by Allport to analyse the kind discrimination done by the purebloods found in the novel. The researcher also uses the coping theory by Lazarus and Folkman to analyse the coping strategies that is being used by the muggle-borns to endure the discrimination being held against them. The primary source is the novel *Harry Potter and The Chamber of Secrets* by J.K. Rowlings while the secondary sources are from books, journal articles, essays, theses and the internet.

The result shows that, first, the purebloods are discriminative, arrogant and hateful while the muggle-borns are inquisitive, avoidant and anxious. There are five kinds of discrimination done by the purebloods. They are verbal antagonism, avoidance, segregation, physical attack, and extermination. In verbal antagonism, the purebloods use slur term such as mudblood. In avoidance, the purebloods consciously avoid the muggle-borns. In segregation, the purebloods actively try to lure the muggle-borns out of the school. In physical attack, Voldemort as the leader of pure-blood supremacy unleashes a beast called Basilisk to attack the muggle-borns. In extermination, Voldemort always attempts to kill the muggle-born students at Hogwarts by using Basilisk. Third, there are two types of coping strategies done by the muggle-borns. In emotional-focused coping, the muggle-born such as Justin avoids the presence of the suspected heir of Slytherin to overcome his overwhelming fear. In problem-focused coping, Hermione as a muggle-born succeeds to identify Basilisk after thorough investigation.

Keywords: discrimination, coping strategies, pureblood, muggle-born.

ABSTRAK

RONNY JUNIOR YU. (2020). **Discrimination and Coping Strategies Found in J.K Rowling's *Harry Potter the Chamber of Secrets***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Diskriminasi merupakan salah satu bentuk kejahatan yang masih marak terjadi saat ini. Penggambaran diskriminasi oleh kaum penyihir berdarah murni dalam *Harry Potter and The Chamber of Secrets* karya J.K. Rowling menunjukkan efek diskriminasi terhadap korbannya. Ideologi kaum penyihir berdarah murni menyebabkan kaum penyihir keturunan manusia non-penyihir biasa untuk menanggulangi diskriminasi dengan menggunakan strategi coping.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kaum penyihir berdarah murni dan kaum penyihir keturunan manusia non-penyihir. Tujuan kedua adalah menjabarkan wujud diskriminasi yang dilakukan oleh para darah murni. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui tentang bagaimana para penyihir kaum keturunan manusia non-penyihir biasa menanggulangi diskriminasi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi. Peneliti menerapkan teori diskriminasi oleh Allport untuk menganalisa bentuk diskriminasi yang dilakukan para kaum penyihir berdarah murni yang dapat ditemukan di novel tersebut. Peneliti juga menggunakan *coping theory* oleh Lazarus dan Folkman untuk menganalisa strategi yang digunakan kaum penyihir keturunan manusia non-penyihir untuk menghadapi diskriminasi tersebut. Sumber utamanya adalah novel *Harry Potter and The Chamber of Secrets* oleh J.K. Rowlings, sedangkan sumber sekunder diambil dari buku, artikel jurnal, esai, tesis, dan internet.

Hasil analisa yang pertama, kaum penyihir berdarah murni berkarakteristik diskriminatif, arogan, dan penuh kebencian sementara kaum keturunan manusia biasa berkarakteristik ingin tahu, penghindar, dan gelisah. Kedua, ada lima jenis diskriminasi kaum darah murni. Mereka adalah antagonisme verbal, pengelakan, pemisahan, sersangan fisik, dan pembasmian. Dalam antagonisme verbal, mereka menggunakan kata-kata makian seperti *mudblood*, Dalam pengelakan, mereka secara sadar menghindari kaum lainnya. Dalam pemisahan, mereka mereka secara aktif mencoba mengeluarkan kaum lainnya untuk keluar sekolah. Dalam serangan fisik, Voldemort sebagai pemimpin kaumnya melepaskan Basilisk untuk menyerang kaum lainnya. Dalam pembasmian, mereka selalu berupaya untuk membunuh murid-murid kaum lainnya dengan menggunakan Basilisk. Yang ketiga, ada dua bentuk strategi coping yang dilakukan oleh kaum keturunan manusia. Dalam coping fokus-emosional, kaum mereka seperti Justin menghindari orang yang dicurigai sebagai keturunan Slytherin untuk mengatasi rasa takutnya. Dalam coping fokus-permasalahan, Hermione sebagai kaumnya berhasil mengidentifikasi Basilisk setelah investigasi mendalam.

Kata kunci: Discrimination, coping strategies, pureblood, muggle-